

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *leverage*. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, aset berwujud, pertumbuhan aset, pajak, risiko keuangan, dan *non-debt tax shield*.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan, bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *leverage* (H_1 terbukti). Hasil signifikan positif bisa terjadi karena perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk melunasi utang-utangnya, sehingga lembaga keuangan akan lebih percaya untuk memberikan utang kepada perusahaan. Hipotesis ini telah sesuai dengan hipotesis dan sesuai dengan penelitian Gill dan Mathur (2011), Ganiyu dan Abiodun (2012), Jahan (2014), Al-Najjar (2011), dan Hassan (2011).

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *leverage* (H_2 terbukti). Hasil penelitian ini konsisten dengan hipotesis yang dibuat. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat penggunaan utang, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kebutuhannya dan perusahaan dapat melakukan utang untuk mendanainya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Titman dan Wessels (1988), Rajan dan Zingales (1995), Buferna *et al.* (2005), Ashraf dan

Rasool (2013), Gul *et al.* (2013), Zare *et al.* (2013), Akinlo (2011), Gill dan Mathur (2011), Harjanti dan Tandelilin (2007), dan Al-Najjar (2011).

Variabel aset berwujud menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan positif antara aset berwujud dengan *leverage* (H_3 terbukti). Hasil ini sesuai dengan hipotesis dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Titman dan Wessels (1988), Rajan dan Zingales (1995), Hijazi dan Tariq (2006), Drobotz dan Fix (2003), Ramlall (2009), Ashraf dan Rasool (2013), Alkhatib (2012), Hassan (2011), Jahan (2014), Al-Najjar (2011), dan Ali (2011). Hasil signifikan positif bisa terjadi karena semakin banyak aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin banyak jaminan aset yang dapat digunakan untuk mendapatkan sumber dana eksternal berupa utang (Titman dan Wessels, 1988).

Variabel independen lainnya seperti pertumbuhan aset tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap *leverage* (H_4 tidak terbukti). Dalam hal ini penggunaan utang jangka panjang tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan aset sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yasemi *et al.* (2014), Harjanti dan Tandelilin (2007), Jahan (2011), dan Ramlall (2009). Hasil ini disebabkan karena semakin besar pertumbuhan aset perusahaan maka perusahaan akan lebih menggunakan laba ditahan sebagai modal perusahaan, dibanding menggunakan utang jangka panjang yang lebih berisiko (Ramlall, 2009).

Variabel pajak menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan terhadap *leverage* (H_5 tidak terbukti). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ashraf dan Rasool (2013), Krishnan dan Moyer (1997), dan Suprianto (2009). Peningkatan pajak belum tentu mempengaruhi tingkat utang, karena peningkatan

pajak dari tahun ke tahun tidak terlalu mengalami perubahan yang signifikan. Belum maksimalnya perluasan basis pajak yang ada di Indonesia juga dapat menjadi penyebab tidak berpengaruhnya pajak terhadap *leverage* (Krishnan & Moyer, 1997).

Risiko keuangan menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan terhadap *leverage* (H_6 tidak terbukti). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashraf dan Rasool (2013) dengan Harjanti dan Tandelilin (2007), karena indikator dari risiko bisnis yang digunakan dalam penelitian adalah variabilitas dari laba operasional sedangkan risiko bisnis yang dihadapi oleh perusahaan merupakan suatu keadaan yang sulit untuk diukur atau ditentukan secara pasti (Harjanti & Tandelilin, 2007).

Variabel terakhir yaitu *non-debt tax shield* menunjukkan adanya pengaruh *non-debt tax shield* signifikan negatif terhadap *leverage* (H_7 terbukti). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tirsono (2008), Ramlall (2009), dan Ashraf dan Rasool (2013). Hasil ini disebabkan karena depresiasi dapat digunakan sebagai sumber dana internal untuk membelanjai perusahaan meskipun terbatas sampai saat penggantian aktiva (Riyanto, 2013).

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

- a. Banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mempublikasikan data laporan tahunan secara lengkap berturut-turut lima tahun dari tahun 2010-2014. Hal ini menyebabkan data tidak

dapat ditemukan dan mengakibatkan jumlah sampel penelitian menjadi berkurang.

- b. Penelitian ini hanya fokus pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

5.3 Rekomendasi Penelitian

Rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

- a. Menambahkan jumlah sampel pengamatan dengan melakukan perbandingan dua negara untuk penelitian berikutnya.
- b. Memperpanjang horizon waktu penelitian (lebih dari lima tahun) agar uji yang dihasilkan dapat menunjukkan model yang tepat dengan data observasinya.